

Bimbingan Pra Nikah: Investasi Terbaik untuk Masa Depan Bersama

Pre-Marital Guidance: The Best Investment for a Future Together

Fikfik Taufik^{1*}, Yudi Daryadi², Mochamad Faizal Almaududi Aziz Dachlan³,
Indra Budi Jaya⁴, Widaningsih Widaningsih⁵, Salma Rizky Salsabila⁶,
Dinda Lovia Nasution⁷, Luqman Nurrahman⁸

¹⁻⁸Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

Korespondensi penulis: fik2taufik@umbandung.ac.id *

Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juli 18, 2024;

Accepted: Agustus 07, 2024;

Published: Agustus 10, 2024;

Keywords: Marriage Guidance,
Community Service, Islamic Family
Law.

Abstract: The Islamic Family Law Study Program at Universitas Muhammadiyah Bandung on Thursday, July 18, 2024 had the opportunity to carry out one of the tridarma of higher education, namely community service. The community service carried out by the Islamic Family Law Study Program of Universitas Muhammadiyah Bandung is by contributing and synergizing with the Cilengkrang District Religious Affairs Office in Marriage Guidance activities, by becoming one of the facilitators in the activity. In general, the structure of the Marriage Guidance activities is as follows; 1) Registration and Tetanus Vaccination for female participants, 2) Opening of Marriage Guidance Activities, 3) Remarks on Marriage Guidance Activities, 4) Health and Tetanus Material from a Medical Perspective, 5) Reproductive Health Material from an Islamic Law perspective, 6) Marriage Advice, 7) Closing of Marriage Guidance Activities, 8) Handover of certificates to participants, 9) Documentation. This Marriage Guidance activity is held to provide provisions for prospective brides who will enter the world of marriage. This activity, contains a lot of advice, messages, and insights that are expected to help prospective brides when facing problems that arise in the household ark.

Abstrak

Program Studi Hukum Keluarga Islam Universitas Muhammadiyah Bandung pada Kamis, 18 Juli 2024 berkesempatan menjalankan salah satu tridarma perguruan tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Hukum Keluarga Islam Universitas Muhammadiyah Bandung yakni dengan berkontribusi dan bersinergi dengan Kantor Urusan Agama Kecamatan Cilengkrang dalam kegiatan Bimbingan Perkawinan, dengan menjadi salah satu fasilitator dalam kegiatan tersebut. Secara umum, susunan kegiatan Bimbingan Perkawinan sebagai berikut; 1) Registrasi dan Vaksinasi Tetanus bagi peserta perempuan, 2) Pembukaan Kegiatan Bimbingan Perkawinan, 3) Sambutan Kegiatan Bimbingan Perkawinan, 4) Materi Kesehatan dan Tetanus Perspektif Medis, 5) Materi Kesehatan Reproduksi perspektif Hukum Islam, 6) Nasehat-Nasehat Pernikahan, 7) Penutupan Kegiatan Bimbingan Perkawinan, 8) Penyerahan sertifikat kepada para peserta, 9) Dokumentasi. Kegiatan Bimbingan Perkawinan ini, diselenggarakan untuk bekal bagi para calon pengantin yang akan memasuki dunia pernikahan. Kegiatan ini, mengandung banyak sekali nasehat, pesan, dan wawasan yang diharapkan dapat membantu para calon pengantin ketika menghadapi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam bahtera rumah tangga.

Kata Kunci: Bimbingan Perkawinan, Pengabdian Masyarakat, Hukum Keluarga Islam.

1. PENDAHULUAN

Pernikahan, sebuah ikatan suci yang menyatukan dua jiwa, menjadi momen yang dinantikan oleh banyak pasangan (Farid, Pakarti, Saepullah, & Hendriana, 2022; Mashudi, Akin, & Susila, 2022). Di balik keindahan upacara dan janji sehidup semati, terdapat tanggung

jawab besar dalam membangun rumah tangga yang harmonis dan berkelanjutan (Ridho, 2018). Di tengah hiruk pikuk persiapan pernikahan, seringkali pasangan lupa akan pentingnya investasi jangka panjang yang tak kalah krusial, yakni bimbingan pra nikah.

Bimbingan pra nikah bukanlah sekadar formalitas atau kewajiban belaka, melainkan sebuah langkah strategis untuk mempersiapkan diri menghadapi dinamika kehidupan berumah tangga. Layaknya membangun sebuah rumah yang kokoh, pernikahan membutuhkan pondasi yang kuat (Fauzia, 2019; Guntara, 2018; Mashudi et al., 2022; Mustaqim, Tamam, & Rahman, 2021). Bimbingan pra nikah hadir sebagai arsitek yang membantu pasangan merancang pondasi tersebut, sehingga rumah tangga yang dibangun dapat bertahan menghadapi segala tantangan.

Sebuah studi yang dilakukan oleh (Ridho, 2018) menunjukkan bahwa pasangan yang mengikuti bimbingan pra nikah memiliki tingkat kepuasan pernikahan yang lebih tinggi dan risiko perceraian yang lebih rendah dibandingkan pasangan yang tidak mengikuti bimbingan. Hal ini mengindikasikan bahwa bimbingan pra nikah memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas hubungan suami istri.

Bimbingan pra nikah mencakup berbagai topik penting yang perlu dipahami oleh calon pengantin, antara lain komunikasi efektif, manajemen konflik, peran gender, ekspektasi pernikahan, perencanaan keuangan, seksualitas, spiritualitas (Musthofa, 2020). Selain meningkatkan kualitas hubungan, bimbingan pra nikah juga memberikan manfaat lain, seperti memperkuat ikatan emosional, meningkatkan kepercayaan diri, mencegah konflik yang tidak perlu, mempersiapkan diri menjadi orang tua (Lestari, Samsuri, Mayasari, & Rahmawati, 2023; Mukhlisuddin, 2021; Noor Justiatini & Zainal Mustofa, 2020).

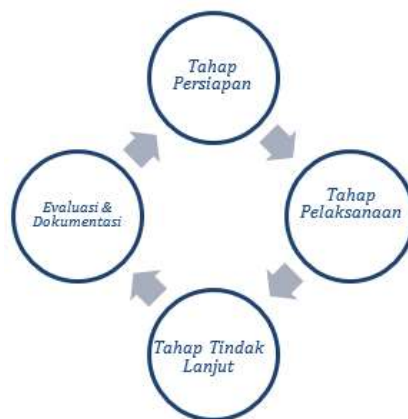
Bimbingan pra nikah dapat dianggap sebagai investasi jangka panjang yang sangat menguntungkan. Dengan meluangkan waktu dan tenaga untuk mengikuti bimbingan, pasangan telah menanamkan benih-benih kebahagiaan dalam rumah tangga mereka (Pitrotussaadah, 2022). Hasilnya akan dirasakan tidak hanya oleh pasangan itu sendiri, tetapi juga oleh keluarga dan lingkungan sekitar.

Dalam era modern ini, di mana tingkat perceraian semakin meningkat, bimbingan pra nikah menjadi semakin relevan. Bimbingan pra nikah bukan hanya sekadar pilihan, tetapi sebuah kebutuhan bagi pasangan yang ingin membangun rumah tangga yang bahagia dan langgeng (Alfansuri, Shidiq, & Askar, 2023; Mukhlisuddin, 2021; Ridho, 2018). Dengan mengikuti bimbingan pra nikah, pasangan telah mengambil langkah pertama yang sangat penting dalam perjalanan menuju kehidupan pernikahan yang penuh cinta dan kebahagiaan.

2. METODE

Metode dalam bimbingan pra nikah ini menggunakan pendekatan partisipatif dan Fasilitator melibatkan calon pengantin secara aktif dalam setiap sesi bimbingan. Mereka didorong untuk berbagi pengalaman, harapan, dan kekhawatiran. Metode ini menciptakan suasana yang inklusif dan memungkinkan calon pengantin merasa lebih terhubung dengan materi yang disampaikan. Selain itu menggunakan pendekatan tematik Bimbingan perkawinan dibagi menjadi beberapa tema spesifik, seperti komunikasi efektif, manajemen konflik, keuangan keluarga, perencanaan keluarga, dan peran gender. Setiap tema akan dibahas secara mendalam dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Secara umum, kegiatan bimbingan perkawinan di Kecamatan Cilengkrang dapat meliputi:



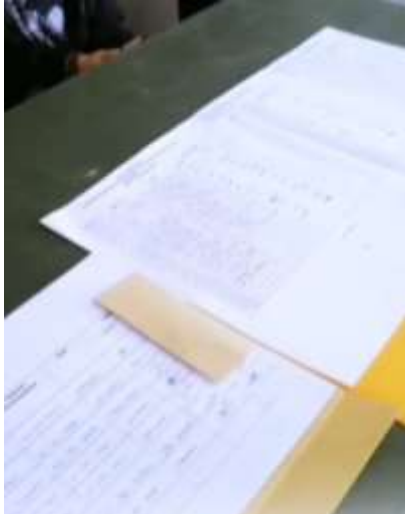
Gambar 1. Kegiatan Bimbingan Perkawinan Di Kecamatan Cilengkrang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Studi Hukum Keluarga Islam Universitas Muhammadiyah Bandung pada Kamis, 18 Juli 2024 berkesempatan menjadi fasilitator dalam kegiatan Bimbingan Perkawinan yang diadakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Cilengkrang. Dalam kegiatan ini, turut hadir juga tenaga kesehatan (nakes) dari Puskesmas Kecamatan Cilengkrang. Bimbingan Perkawinan ini diikuti oleh 24 (dua puluh empat) peserta, dengan rincian 11 (sebelas) calon pengantin yang akan melaksanakan perkawinan dan 1 (satu) pasangan pengantin yang baru saja melaksanakan perkawinan. Tempat penyelenggaraan kegiatan Bimbingan Perkawinan dilaksanakan di Masjid Ar-Rohman yang beralamat di Jalan Jatibaru, Jatiendah, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Kegiatan Bimbingan Perkawinan ini diselenggarakan mulai pukul 07.30 – 12.00. Sebelum mengikuti kegiatan ini, para peserta yang telah diundang oleh pihak KUA Cilengkrang, diharuskan untuk melakukan registrasi kegiatan sebelum masuk ke ruangan

Bimbingan Perkawinan. Registrasi dilakukan dengan mengisi formulir yang telah disediakan.



Gambar 2. Lembar Registrasi



Gambar 3. Resepsionis Kegiatan Bimwin

Setelah melakukan registrasi, kemudian untuk para peserta duduk di tempat yang telah disediakan. Adapun untuk peserta perempuan sebelum mengikuti kegiatan ini, terdapat sesi vaksinasi yang dilakukan oleh nakes terhadap peserta perempuan.



Gambar 4. Vaksinasi Tetanus

Bimbingan Perkawinan ini di panahi oleh Bapak Sutria, S.Th.I selaku *master of ceremony*. Dan dibuka dengan sambutan dari Bapak Beni Alamsyah, S.H selaku Penghulu KUA Cilengkrang.



Gambar 5. Pembukaan Kegiatan Bimwin



Gambar 6. Sambutan Kegiatan Bimwin

Setelah sambutan oleh Bapak Beni Alamsyah, S.H selaku perwakilan dari KUA Cilengkrang, kemudian dilanjutkan dengan materi tentang “Kesehatan dan Tetanus Perspektif Medis” yang disampaikan oleh nakes Puskesmas Cilengkrang. Kemudian setelahnya dilanjutkan pada sesi materi “Kesehatan Reproduksi perspektif Hukum Islam” yang disampaikan oleh Salma Rizky Salsabila selaku perwakilan dari Prodi Hukum Keluarga Islam Universitas Muhammadiyah Bandung.



Gambar 7. Materi oleh Nakes Puskesmas Cilengkrang



Gambar 8. Materi oleh Perwakilan Prodi HKI UMBandung

Setelah penyampaian materi oleh nakes dan perwakilan dari prodi HKI Universitas Muhammadiyah Bandung, kemudian dilanjutkan pada sesi “Nasehat-Nasehat Pernikahan” oleh Ibu Rahmi Baroroh, S.Ag., M.Sos selaku Penyuluh Agama Islam KUA Cilengkrang, Bapak Moch Sirojul, dan Bapak Iwa Munawar, S.Ag selaku Kepala KUA Cilengkrang.



Gambar 9. Ibu Rahmi Baroroh, S.Ag., M.Sos



Gambar 10. Bapak Moch Sirojul



Gambar 11. Bapak Iwa Munawar, S.Ag



Gambar 12. Prosesi Penyerahan Sertifikat

Kemudian, setelah agenda “Nasehat-Nasehat Pernikahan”, agenda Bimbingan Perkawinan dikembalikan kepada MC, dan ditutup oleh MC. Setelah itu, terdapat penyerahan sertifikat telah mengikuti Bimbingan Perkawinan dari pihak KUA Cilengkrang kepada masing-masing calon pengantin. Kemudian setelahnya yakni sesi dokumentasi.



Gambar 13. Prodi HKI UMBandung bersama KUA Cilengkrang



Gambar 14. Foto Bersama

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian mendapatkan kesimpulan bahwa bimbingan pra nikah adalah investasi yang sangat berharga bagi pasangan yang akan menikah. Melalui proses bimbingan ini, calon pengantin dapat membangun pondasi pernikahan yang kuat, meningkatkan kesiapan mental dan emosional, mencegah masalah yang sering terjadi dalam pernikahan, mempersiapkan diri untuk peran sebagai suami/istri, membangun rencana masa depan bersama.

Dengan kata lain, bimbingan pra nikah adalah seperti menyusun peta jalan menuju pernikahan yang bahagia dan langgeng. Ini adalah investasi waktu dan energi yang akan memberikan manfaat jangka panjang bagi pasangan dan keluarga. Jangan ragu untuk mengikuti bimbingan pra nikah sebelum memutuskan untuk menikah. Ini adalah langkah proaktif yang menunjukkan komitmen Anda terhadap pernikahan yang sukses.

5. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga acara "Pengabdian Masyarakat Fasilitator dalam Kegiatan Bimbingan Perkawinan Kecamatan Cilengkrang" dapat terlaksana dengan lancar dan sukses. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Bandung atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bandung atas bimbingan dan arahnya. Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Universitas Bandung beserta seluruh dosen dan staf atas segala kontribusinya. Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Cilengkrang beserta jajarannya atas kerjasama yang sangat baik. Para peserta bimbingan perkawinan atas antusiasme dan partisipasinya. Seluruh pihak yang telah terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyukseskan acara ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat, khususnya bagi calon pengantin.

DAFTAR REFERENSI

- Alfansuri, M. R., Shidiq, S., & Askar, R. A. B. (2023). Materi pendidikan pra nikah dalam kitab Qurratul Uyun dan relevansinya dengan isu-isu pernikahan kontemporer. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2493>
- Farid, D., Pakarti, M. H. A., Saepullah, U., & Hendriana, H. (2022). Peran kanal online dalam edukasi pranikah. *FASTABIQ: Jurnal Studi Islam*. <https://doi.org/10.47281/fas.v3i2.119>
- Fauzia, S. A. (2019). Mewujudkan keluarga sakinah melalui bimbingan pra-nikah. *Oetoesan-Hindia: Telaah Pemikiran Kebangsaan*, 1(2). <https://doi.org/10.34199/oh.1.2.2019.001>
- Guntara, Y. (2018). Optimalisasi bimbingan pra-nikah di kantor urusan agama. *Prophetica: Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 4(2), 129–144. <https://doi.org/10.15575/prophetica.v4i2.681>
- Lestari, I. N., Samsuri, S., Mayasari, R., & Rahmawati, R. (2023). Efektivitas bimbingan pra nikah bagi calon pengantin (catin) dalam mewujudkan keluarga sakinah. *Jurnal Mercusuar: Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.31332/jmrc.v2i2.5882>
- Mashudi, Y., Akin, M. A., & Susila, H. (2022). Peranan bimbingan pra nikah dalam membentuk keluarga harmonis. *El 'Aailah: Jurnal Kajian Hukum Keluarga*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.59270/aailah.v1i1.71>
- Mukhlisuddin. (2021). Desain bimbingan pra-nikah oleh penyuluh agama Islam disabilitas di Kecamatan Bandar Dua dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Al-Fikrah*. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v10i2.155>

- Mustaqim, Z., Tamam, A. M., & Rahman, I. K. (2021). Layanan bimbingan pra-nikah di sekolah: Studi komparasi kebutuhan dan harapan remaja. *TADBIR MUWAHHID*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30997/jtm.v5i1.3648>
- Musthofa, M. I. (2020). Keterkaitan penyelenggaraan program bimbingan pra nikah dengan konsep keluarga sejahtera bagi calon pengantin. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*.
- Noor Justiatini, W., & Zainal Mustofa, M. (2020). Bimbingan pra nikah dalam membentuk keluarga sakinah. *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf*, 2(1), 13–23. <https://doi.org/10.53401/iktsf.v2i1.9>
- Pitrotussaadah, P. (2022). Konseling pranikah untuk membentuk keluarga sakinah dan menekan angka perceraian. *Jurnal Perspektif*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.15575/jp.v6i1.164>
- Ridho, M. (2018). Urgensi bimbingan pra nikah terhadap tingkat pencerian. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 2(1), 63–78. <https://doi.org/10.30631/jigc.v2i1.8>